

Visibilitas dan Efektivitas Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar (SD) Sekecamatan Buleleng

Ni Kadek Prisila Yanti¹, I Ketut Yoda², I Gede Suwiwa³ 

^{1,2,3} Pendidikan Olahraga, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

email: prisila@undiksha.ac.id, yodaketut@undiksha.ac.id, gede.suwiwa@undiksha.ac.id.

ARTIKEL INFO

Histori Artikel

Dikirim: 30 Mei 2023

Direvisi: 15 Juni 2024

Diterima: 2 Juli 2024

Tersedia online 30

September 2024

Kata Kunci:

visibilitas; efektivitas;
pembelajaran; pembelajaran
PJOK.

Keywords:

visibility; effectiveness;
learning; learning PJOK.

DOI:

<https://doi.org/10.23887/ika.v22i2.78435>

ABSTRAK

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam aktivitas jasmani bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan meningkatkan motorik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui visibilitas dan efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar (SD) Sekecamatan Buleleng. Jenis penelitian Deskriptif – kuantitatif dengan sampel 45 sekolah dari populasi 75 sekolah. Dengan menggunakan metode pengambilan berupa survei, observasi, studi dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil dari penelitian ini dari segi visibilitas dan efektivitas dari segi visibilitas kompetensi kepribadian guru dengan nilai 7,88 kategori “Baik”, pelaksanaan pembelajaran dengan nilai 8,76 kategori “Baik”, rencana pelaksanaan pembelajaran dengan nilai 8,06 kategori “Baik”, dan rasio guru dengan peserta didik 1: 26,29 dengan kategori “Ideal”. Dari segi efektivitas nilai peserta didik di SD Sekecamatan Buleleng di sekolah sudah di nyatakan baik dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Untuk kuesioner yang peneliti berikan di sekolah sekolah dasar (SD) Sekecamatan Buleleng mendapatkan jumlah responden sebanyak 621 orang. Dengan jumlah pertanyaan yang diberikan 10 pertanyaan dari hasil pandangan pendapat peserta didik maka jika di rata – ratakan keseluruhan dari kuesioner yang diberikan kepada peserta didik di sekolah dasar (SD) Sekecamatan Buleleng dengan jumlah responden 621 orang memberikan jawaban sangat tidak setuju 0,3%, tidak setuju 1,7%, setuju 54,7 %, dan sangat setuju 44,0%. Jadi dapat disimpulkan untuk visibilitas di sekolah dasar kategori “Baik” dan efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dasar sudah berjalan efektif dan sistematis. Saran usaha mencapai tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar harus disesuaikan dengan beberapa unsur seperti, tujuan pembelajaran, kemampuan siswa, metode pembelajaran, materi pembelajaran sarana dan prasarana yang ada di sekolah, aktivitas belajar serta kenyamanan siswa.

ABSTRAK

Physical education, sports and health are activities that involve students in physical activities aimed at improving physical fitness and improving students' motor skills. This research aims to determine the visibility and effectiveness of Physical Education, Sports and Health Learning in Elementary Schools (SD) in Buleleng District. Descriptive - quantitative research type with a sample of 45 schools from a population of 75 schools. Using collection methods in the form of surveys, observations, documentation studies, interviews and questionnaires. The results of this research in terms of visibility and effectiveness in terms of visibility of teacher personality competence with a score of 7.88 in the "Good" category, learning implementation with a score of 8.76 in the "Good" category, lesson implementation plans with a score of 8.06 in the "Good" category, and the ratio of teachers to students is 1: 26.29 in the "Ideal" category. In terms of effectiveness, the grades of students in elementary schools in Buleleng District at school have been stated to be good in taking physical education, sports and health (PJOK) lessons. For the questionnaire that researchers gave to elementary schools (SD) in Buleleng District, the number of respondents was 621 people. With a total of 10 questions given from the results of students' views, if the total average of the questionnaires given to students in elementary schools (SD) in Buleleng District with a total of 621 respondents gave a strongly disagree answer of 0.3 %, disagree 1.7%, agree 54.7%, and strongly agree 44.0%. So it can be concluded that the visibility in elementary schools in the "Good" category and the effectiveness of physical education, sports and health learning in elementary schools has been carried out effectively and systematically. Suggestions for efforts to achieve the goals of Physical Education, Sports and Health in elementary schools must be adjusted to several elements such as learning objectives, student abilities, learning methods, learning materials, facilities and infrastructure available at school, learning activities and student comfort.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan olahraga dan kesehatan adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran, keterampilan motorik, perilaku hidup sehat, sikap sportif, kecerdasan emosional, dan pengetahuan (Ade Putra, 2023). Jasmani pada hakikatnya merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan secara keseluruhan dalam kualitas individu secara fisik, mental dan emosional. Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani akan sangat tergantung pada berbagai proses pembelajaran pendidikan jasmani itu dilaksanakan di sekolah – sekolah. Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional memberikan pengertian mengenai pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan hal tersebut maka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah idealnya keempat elemen itulah harusnya menjadi fokus perbaikan dan pengembangan. Hasil belajar merupakan bukti bahwa belajar telah tercapai yang dapat terlihat dan peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam tiga ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Permasalahan sering dijumpai terkait dengan belum tercapainya tujuan pendidikan jasmani baik terkait dengan tujuan kebugaran dan kesehatan fisik, mental, sosial, maupun pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Hasil dari Riskesdas (2018), prevalensi obesitas pada usia di atas 18 tahun di Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018, anak laki – laki dan perempuan cenderung meningkat yakni: 1). Tahun 2013 anak laki – laki 19,60% dan perempuan 32,90%, 2). Tahun 2016 anak laki – laki 24,00% dan anak perempuan 41,60% dan 3). Tahun 2018 anak laki – laki 26,60% dan anak perempuan 44,40%. Aktivitas fisik yang dilakukan oleh masyarakat umum di Provinsi Bali menjadi dua kategori kurang besar 74,02% dan kurang sedang 25,92%, sementara Di Kabupaten Buleleng kategori kurang 74,10% dan kategori dan kategori sedang 25,90%. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 93,30% level aktivitas fisik peserta didik berkategori kurang dan 6,70% peserta didik memiliki aktivitas fisik berkategori sedang. Terkait dengan aktivitas para remaja di kota Singaraja ditemukan sebesar 84,81% aktivitas fisik ringan dan 15,19% sedang saat Pandemi Covid19. Dari data penelitian juga diperoleh tentang prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk usia di atas 15 tahun di Kabupaten Buleleng 18,09% paling tinggi dua bandingkan dengan kabupaten lain di Bali, sedangkan penyakit gula darah (Diabetes melitus) sebesar 1,23% juga masih cukup tinggi.

Setelah dilakukan observasi awal dari lima sekolah dasar di antaranya SDN 5 Banyuning, SDN 5 Penarukan, SDN 5 Jinengdalem, SDN 1 Jinengdalem, SDN 3 Penarukan, terdapat permasalahan Visibilitas dan efektivitas pembelajaran pada sekolah. Dari segi efektivitas pembelajaran permasalahan yang di temui yaitu: 1) guru belum menguasai materi yang akan di paparkan kepada peserta didik, 2) sistem pembelajaran masih menerapkan metode grup kelas yang satu hari mengajar dua sampai tiga kelas sehingga materi yang disampaikan tidak seutuhnya tersampaikan, 3) suasana kurang kondusif saat mengajar karena peserta didik yang diajarkan tidak seutuhnya mengikuti alur pembelajaran yang diberikan. Sedangkan dari segi visibilitas permasalahan yang dialami yaitu sarana dan prasarana yang di memiliki setiap sekolah masih terbatas menjadikan pembelajaran memerlukan waktu yang lama untuk mengajar dan hal lain yang ditemui alat untuk mengajar setiap materi yang diberikan masih sedikit seperti materi bola voli, bola yang di sediakan sekiranya 3 buah sehingga guru menerapkan pembelajaran kelompok namun tidak bisa mengawasi setiap saat sehingga pembelajaran tidak bisa optimal.

Aktivitas yang kurang membuat peserta didik mengalami obesitas yang dibuktikan dari hasil penelitian oleh Riskesdas, 2018 mengenai aktivitas Di Kabupaten Buleleng kategori kurang 74,10% dan kategori dan kategori sedang 25,90%. Pengaruh obesitas pada peserta didik dipengaruhi empat faktor yaitu: pola makan, gaya hidup, kurangnya aktivitas fisik, dan pembelajaran yang kurang efektif. Pembelajaran yang kurang efektif membuat aktivitas fisik berkurang karena pembelajaran yang diberikan tidak sepenuhnya terlaksanakan secara terukur dan sistematis. Hal lain yang membuat aktivitas pembelajaran tidak sistematis guru kurang menguasai materi, adanya kelas grup sehingga waktu yang diberikan tidak cukup yang membuat pembelajaran tidak efektif.

Efektivitas pembelajaran sangat perlu diperhatikan karena dengan efektifnya pembelajaran maka peserta didik akan melaksanakan pembelajaran secara maksimal dengan kemampuan yang di miliknya bahkan peserta didik akan berusaha dan memacu semangat belajar di dalam dirinya

sehingga akan berdampak pada hasil belajar dan kemampuan peserta didik. Menurut (Abidin, 2020) Efektivitas pembelajaran merupakan standar mutu pendidikan dan sering diukur dengan tercapainya tujuan atau diartikan sebagai ketetapan dalam mengelola situasi “*doing the right things*”.

Jadi berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka akan sangat penting dilakukan penelitian terkait “Visibilitas dan Efektivitas Pembelajaran PJOK Di Sekolah Dasar (SD) Sekecamatan Buleleng”.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan, tetapi langsung mengambil data dari sumber data. Penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang visibilitas dan efektivitas implementasi pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar Sekecamatan Buleleng.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik sekolah dasar Sekecamatan Buleleng. Data sekolah tingkat satuan sekolah dasar, data yang di dapatkan bersumber dari dapodik kemendikbud Kecamatan Buleleng memiliki sekolah tingkat SD pada Kecamatan Buleleng. Jadi total sekolah SD yang ada 75. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling*. Dalam penelitian ini proporsi yang akan digunakan yaitu 60% dari jumlah populasi sebanyak 75 sekolah dengan rumus:

$$n = P.N$$

$$n = \frac{60}{100} \times 75 = 45 \quad (\text{Suharsimi, Arikunto 1989:130})$$

jadi jumlah sekolah yang dijadikan sampel adalah 45 sekolah dari 75 populasi

Keterangan:

n: Jumlah sampel

P: Proporsi sampel

N: Jumlah populasi

Untuk menentukan representatif tidaknya jumlah sampel yang akan diambil dari jumlah populasi maka akan menghitung *standar error proportion* (σ_p) dengan menggunakan rumus:

$$\sigma = \sqrt{\frac{PQ}{n}} \sqrt{\frac{N-n}{N-1}}$$

Keterangan :

σ_p : *Standar Error Proportion*.

P : Proporsi Kejadian tertentu dari populasi (sukses).

Q : Proporsi kejadian gagal (1 - P).

N : Jumlah Populasi.

n : Jumlah Sampel.

Jumlah sampel dianggap representatif jika $\sigma_p < 5\%$

$$\sigma_p = \sqrt{\frac{0,6(1-0,6)}{45}} \sqrt{\frac{75-45}{75-1}}$$

$$\sigma_p = 0,046$$

$$\sigma_p = 4,6 \%$$

Karena *standar error proporsi* sampel (σ_p) adalah 4,6% berarti berada di bawah 5% (4,6% < 5%) maka sampel penelitian sebanyak 45 sekolah dianggap representatif terhadap populasi penelitian. Dari perhitungan tersebut jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 45 sekolah dari jumlah populasi yaitu 75 sekolah. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan kuesioner. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah stastika deskriptif kuantitatif

dan membandingkan data hasil penelitian dengan kriteria yang berlaku dengan visibilitas dan efektivitas pembelajaran PJOK.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

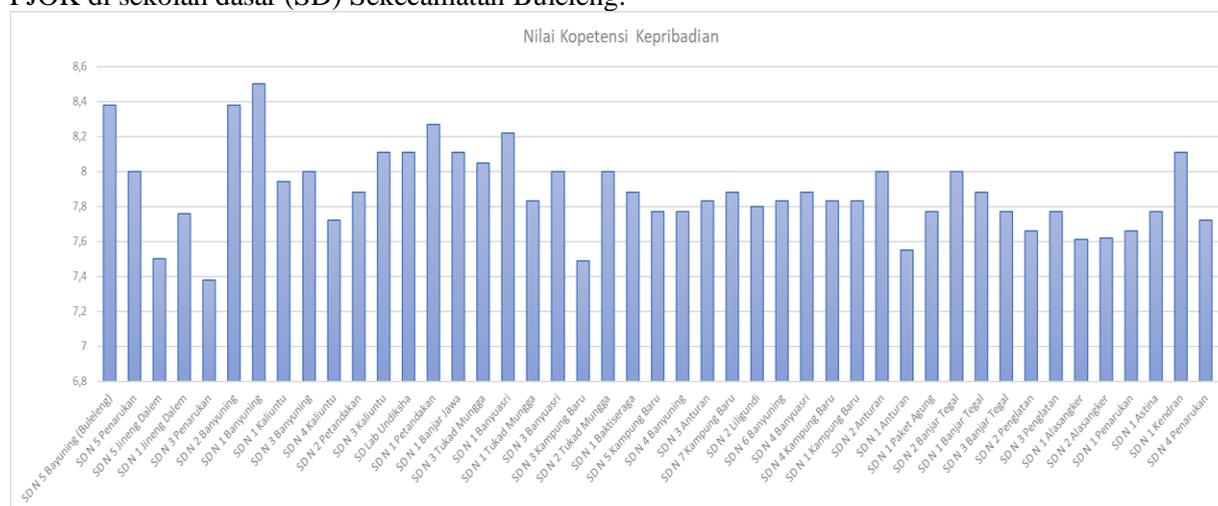
Hasil

Penelitian dilakukan pada 45 sekolah Dasar (SD) Sekecamatan Buleleng. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data maka diperoleh hasil rata-rata keseluruhan sebagai berikut. Kepribadian $354,82 : 45 = 7,88$ (Katagori Baik), Pelaksanaan Pembelajaran $350,76 : 45 = 8,76$ (Katagori Baik), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran $363,07 : 45 = 8,06$ (Katagori Baik).

Rasio guru dengan peserta didik untuk pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar Sekecamatan Buleleng dilihat dari hasil penelitian menunjukkan rasio guru dan peserta didik tertinggi 1 : 49 dan terendah 1 : 11. Jika ditinjau melalui pembelajaran inovatif terbentuk 4-5 kelompok yang berjumlah 6 sampai 12 orang dalam satu kelompok dan terdapat 1 alat/sarana yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran.

Sementara yang terjadi di lapangan sarana yang digunakan masih terbatas sehingga pembelajaran PJOK di sekolah dasar (SD) Sekecamatan Buleleng masih belum memenuhi syarat, ditinjau dari Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang mengatur tentang standar proses pembelajaran maka untuk jumlah rombongan belajar untuk di sekolah menengah atas adalah maksimum 28 orang peserta didik.

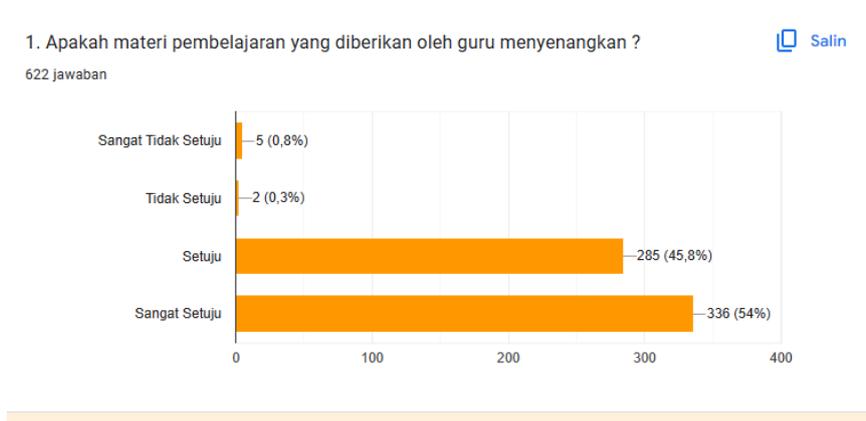
Efektivitas pembelajar memiliki dua hasil melalui nilai olahraga peserta didik dan responden peserta didik yang disebarakan melalu *google form* berikut hasil penelitian efektivitas pembelajaran PJOK di sekolah dasar (SD) Sekecamatan Buleleng.



Gambar 1. Rata – Rata Nilai Peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata nilai peserta didik di masing - masing sekolah dasar Sekecamatan Buleleng di atas kkm (kriteria ketuntasan minimal) dengan standar kriteria ketuntasan minimal di masing – masing sekolah 65. Sehingga untuk nilai peserta didik di SD Sekecamatan Buleleng sudah dinyatakan tuntas untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Kuesioner yang peneliti sebarakan pada 45 sekolah dasar (SD) Sekecamatan Buleleng dengan jumlah 10 pertanyaan menggunakan google formulir mendapatkan responden dari peserta didik 621 orang, berikut hasil responden peserta didik.



Gambar 2. Mengenai Pertanyaan Apakah Materi Pembelajaran Yang Diberikan Oleh Guru Menyenangkan.

Dari hasil Gambar 1. mengenai apakah materi pembelajaran yang diberikan oleh guru menyenangkan memberikan. Dari 621 orang memberikan pandangan pendapat sangat tidak setuju 0,8%, tidak setuju 0,3%, setuju 45,8%, dan sangat setuju 54%.



Gambar 3. Mengenai Pertanyaan Apakah Pembelajaran yang di Berikan Oleh Guru Menarik dan Mudah diingat.

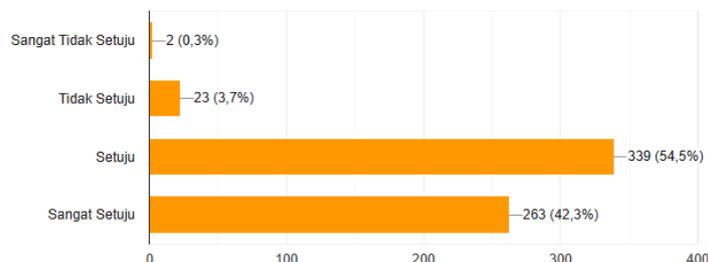
Dari hasil Gambar 3 mengenai apakah menurut kamu materi pembelajaran yang diberikan mudah di mengerti. Dari 621 orang memberikan pandangan pendapat sangat tidak setuju 0,3%, tidak setuju 1,8%, setuju 62,5%, dan sangat setuju 36,2%.



Gambar 4. Mengenai Pertanyaan Apakah Menurutmu Sarana yang Digunakan Aman dalam Pembelajaran yang Diberikan.

Dari hasil Gambar 4 mengenai apakah menurutmu sarana yang digunakan aman dalam pembelajaran yang diberikan. Dari 621 orang memberikan pandangan pendapat sangat tidak setuju 0,3%, tidak setuju 0,8%, setuju 59,2%, dan sangat setuju 40%.

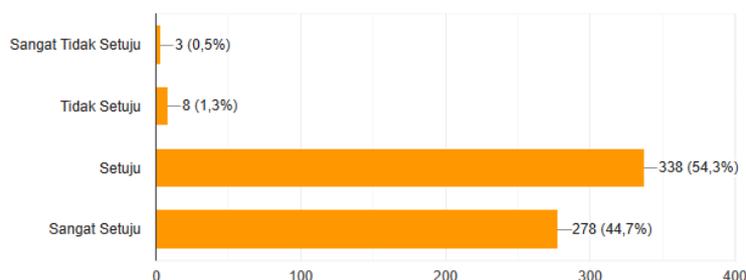
4. Apakah lapangan yang digunakan aman digunakan untuk melakukan aktivitas pembelajaran olahraga ? [Salin](#)
622 jawaban



Gambar 5. Mengenai Pertanyaan Apakah Lapangan Yang Digunakan Cukup Memadai Untuk Proses Pembelajaran.

Dari hasil Gambar 5. mengenai apakah lapangan yang digunakan cukup memadai untuk proses pembelajaran. Dari 621 orang memberikan pandangan pendapat sangat tidak setuju 0,3% , tidak setuju 3,7%, setuju 54,5%, dan sangat setuju 42,3%.

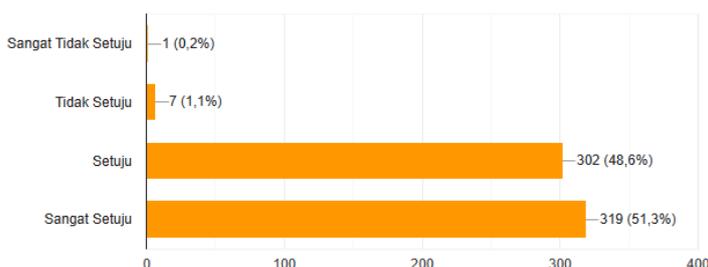
5. Apakah guru sering memberikan motivasi kepada kamu pada saat pembelajaran ? [Salin](#)
622 jawaban



Gambar 6. Mengenai Pertanyaan Apakah Guru Sering Memberikan Motivasi Kepada Kamu pada Saat Pembelajaran.

Dari hasil Gambar 6. mengenai Pertanyaan Apakah Guru Sering Memberikan Motivasi Kepada Kamu Pada Saat Pembelajaran Dari 621 orang memberikan pandangan pendapat sangat tidak setuju 0,5%, tidak setuju 1,3%, setuju 54,3%, dan sangat setuju 44,7%.

6. Apakah menurutmu guru sudah menampilkan wajah yang ceria sesuai dengan situasi sekitar, bertutur kata yang baik dan berpakaian dengan baik ? [Salin](#)
622 jawaban



Gambar 7. Mengenai Pertanyaan Apakah Menurutmu Guru Sudah Menampilkan Wajah yang Ceria Sesuai dengan Situasi Sekitar, Bertutur Kata yang Baik dan Berpakaian dengan Baik.

Dari hasil Gambar 7. mengenai Apakah Menurutmu Guru Sudah Menampilkan Wajah Yang Ceria Sesuai Dengan Situasi Sekitar, Bertutur Kata Yang Baik Dan Berpakaian Dengan Baik. Dari 621 orang memberikan pandangan pendapat sangat tidak setuju 0,2%, tidak setuju 1,1%, setuju 48,6%, dan sangat setuju 51,3%.



Gambar 8. Mengenai Pertanyaan Menurutmu Apakah Guru Mendampingi Peserta Didik Dari Awal Mulainya Pembelajaran Sampai Selesai.

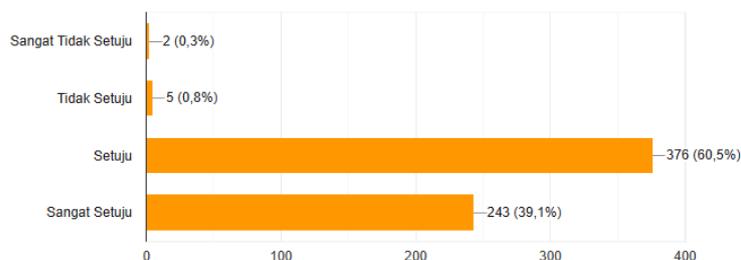
Dari hasil Gambar 8. mengenai menurutmu apakah guru mendampingi peserta didik dari awal mulainya pembelajaran sampai selesai. Dari 621 orang memberikan pandangan pendapat sangat tidak setuju 0,2%, tidak setuju 1,6%, setuju 51,6%, dan sangat setuju 47,4%.



Gambar 9. Mengenai Pertanyaan Menurutmu Apakah Guru Memfasilitasi Aktivitas Pemanasan dan Pendinginan dengan Memilih Jenis Pemanasan dan Pendinginan yang Sesuai dengan Karakteristik Materi yang Diajarkan.

Dari hasil Gambar 9. mengenai menurutmu apakah guru memfasilitasi aktivitas pemanasan dan pendinginan dengan memilih jenis pemanasan dan pendinginan yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Dari 621 orang memberikan pandangan pendapat sangat tidak setuju 0,5%, tidak setuju 3,1%, setuju 57,6%, dan sangat setuju 39,7%.

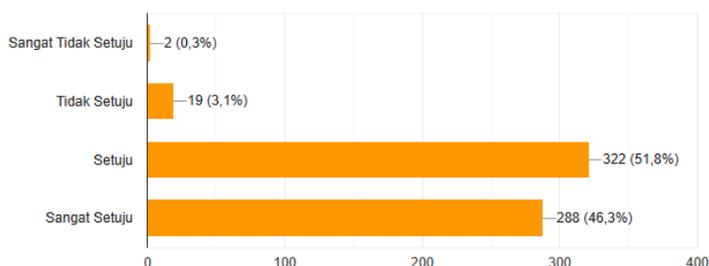
9. Apakah rencana pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan implementasi pembelajaran yang diberikan oleh guru ? [Salin](#)
622 jawaban



Gambar 10. Mengenai Pertanyaan Apakah Rencana Pembelajar Yang Akan Dilakukan Sesuai Dengan Implementasi Pembelajaran Diberikan Oleh Guru.

Dari hasil Gambar 10 mengenai apakah rencana pembelajar yang akan dilakukan sesuai dengan implementasi pembelajaran diberikan oleh guru. Dari 621 orang memberikan pandangan pendapat sangat tidak setuju 0,3%, tidak setuju 0,8%, setuju 60,5%, dan sangat setuju 39,1%.

10. Apakah waktu menutup pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah di tentukan ? [Salin](#)
622 jawaban



Gambar 11. Mengenai Pertanyaan Apakah Waktu Menutup Pembelajaran Sesuai Dengan Waktu Yang Telah Di Tentukan

Dari hasil gambar 11 mengenai Pertanyaan Apakah Waktu Menutup Pembelajaran Sesuai Dengan Waktu Yang Telah Di Tentukan. Dari 621 orang memberikan pandangan pendapat sangat tidak setuju 0,3%, tidak setuju 3,1%, setuju 51,8%, dan sangat setuju 46,3%. Rata-rata nilai keseluruhan dari kuesioner yang diberikan kepada peserta didik di 45 sekolah dasar (SD) Sekecamatan Buleleng dengan jumlah responden 621 orang memberikan jawaban sangat tidak setuju 0,3%, tidak setuju 1,7%, setuju 54,7%, dan sangat setuju 44,0%.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui visibilitas dan efektivitas pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga, dan Kesehatan di sekolah dasar Se-Kacamatan Buleleng. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data di sekolah dasar (SD) Sekecamatan Buleleng yang berjumlah 45 sekolah maka diperoleh hasil data visibilitas dan efektivitas sebagai berikut. Kompetensi kepribadian untuk guru olahraga di sekolah dasar dari 45 semuanya memperoleh katagori “Baik” dan jika rata-rata keseluruhan dari 45 sekolah mendapatkan nilai 7,88 dengan katagori “Baik”. Dilihat dari proses kegiatan pembelajaran di 45 sekolah dasar (SD) Sekecamatan Buleleng semuanya mendapatkan katagori “Baik” jika rata-rata keseluruhan dari 45 sekolah maka mendapatkan nilai 8,76 dengan katagori “Baik”. Jika dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di 45 sekolah dasar guru olahraga mendapatkan katagori “Baik” dan jika rata – rata nilai keseluruhan dari 45 sekolah dasar (SD) Sekecamatan Buleleng mendapatkan nilai 8,06 dengan katagori “Baik”.

Sedangkan jika di lihat dari rasio guru mengajar dengan peserta didik untuk pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar Sekecamatan Buleleng dilihat dari hasil penelitian menunjukkan rasio guru dan peserta didik tertinggi 1: 49 dan terendah 1: 11. Jika ditinjau melalui pembelajaran inovatif terbentuk 4-5 kelompok yang berjumlah 6 sampai 12 orang dalam satu kelompok dan terdapat 1 alat/sarana yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran.

Sementara yang terjadi di lapangan sarana yang digunakan masih terbatas sehingga pembelajaran PJOK di sekolah dasar (SD) sekecamatan Buleleng masih belum memenuhi syarat, ditinjau dari Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang mengatur tentang standar proses pembelajaran maka untuk jumlah rombongan belajar untuk di sekolah menengah atas adalah maksimum 28 orang peserta didik. Sedangkan jika dilihat dari efektivitas pembelajar di sekolah dasar (SD) Sekecamatan Buleleng yang ditinjau melalui nilai olahraga peserta didik dan kuesioner yang diberikan kepada peserta didik memperoleh hasil sebagai berikut. Untuk nilai olahraga peserta didik di 45 sekolah dasar (SD) Sekecamatan Buleleng semuanya tuntas dari nilai yang telah di tentukan oleh sekolah dengan batas nilai kriteria ketuntasan minimal dengan standar kriteria ketuntasan minimal di masing – masing sekolah 65. Sehingga untuk nilai peserta didik di SD Sekecamatan Buleleng di 45 sekolah sudah di nyatakan sangat baik dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK).

Untuk kuesioner yang peneliti berikan di 45 sekolah sekolah dasar (SD) Sekecamatan Buleleng mendapatkan jumlah responden sebanyak 621 orang. Dengan jumlah pertanyaan yang diberikan 10 pertanyaan dari hasil pandangan pendapat peserta didik maka jika di rata – ratakan keseluruhan dari kuesioner yang diberikan kepada peserta didik di 45 sekolah dasar (SD) Sekecamatan Buleleng dengan jumlah responden 621 orang memberikan jawaban sangat tidak setuju 0,3%, tidak setuju 1,7%, setuju 54,7 %, dan sangat setuju 44,0%. data keseluruhan sangat tidak setuju 23 responden, tidak setuju 105 responden, setuju 3.398 responden, dan sangat setuju 2.743 responden. Usaha mencapai tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar harus disesuaikan dengan beberapa unsur seperti, tujuan pembelajaran, kemampuan siswa, metode pembelajaran, materi pembelajaran sarana dan prasarana yang ada di sekolah, aktivitas belajar serta kenyamanan siswa. Unsur-unsur tersebut harus diperhatikan supaya proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar lebih mengoptimalkan aktivitas bergerak dengan metode demonstrasi dari guru (Harahap, 2020)

Guru pendidikan jasmani merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran pendidikan olahraga. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah bagian penting dalam proses pembelajaran karena sebagai pedoman guru untuk mengimplementasikan secara sistematis serta bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan dan membuat pembelajaran berjalan sesuai arah dan sistematis UU RI 2005 Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen Pasal 20 ayat (1) guru berkewajiban: merencanakan, melaksanakan, serta menilai dan mengevaluasi hasil belajar; Siedentop (2011:77) mengatakan bahwa merencanakan, memeriksa hasil antara kegiatan yang diinginkan merupakan tugas guru PJOK. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang disusun digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan sistematis.

Sarana prasarana yang lengkap dan memadai merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang pada kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil atau tujuan yang akan dicapai. Implikasi dari peningkatan sarana dan prasarana diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan penggunaan yang optimal. Menurut Syamsul, dkk., (2020: 215) sarana merupakan sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga. Lebih lanjut Alkhabib (2020: 31) sarana atau alat pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga, segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang mudah dipindah-pindah atau dibawa saat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya Pratistha (2022) menyatakan bahwa jika sarana dan prasarana semakin baik atau terpenuhi, maka hasil belajar PJOK juga akan semakin baik. Hasil penelitian Raru (2018) Menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana dan prasarana pendidikan dengan efektivitas proses pembelajaran.

Dari segi visibilitas 1) Kompetensi kepribadian guru kategori baik dengan menguasai aspek memesonasi, berwibawa, guru bersikap tegas, dan samapta, 2) Pelaksanaan pembelajaran kategori baik dengan menguasai aspek membuka pembelajaran, penguasaan materi, melaksanakan evaluasi, dan menutup pembelajaran, 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran kategori baik dengan menguasai aspek menentukan tujuan pembelajaran, merancang materi pembelajaran, menentukan langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar, 4) Rasio Guru dengan peserta didik kategori kurang ideal, sedangkan dari efektivitas pembelajaran penyampaian materi yang mudah dipahami oleh peserta didik, sarana dan prasarana yang digunakan aman dan nyaman untuk digunakan, sistem pembelajaran yang sistematis dan menyenangkan bagi peserta didik, pemanfaatan media pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran yang diimplementasikan sesuai dengan yang direncanakan, dan peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran yang diberikan.

4. SIMPULAN

Usaha mencapai tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar harus disesuaikan dengan beberapa unsur seperti, tujuan pembelajaran, kemampuan siswa, metode pembelajaran, materi pembelajaran sarana dan prasarana yang ada di sekolah, aktivitas belajar serta kenyamanan siswa. Unsur-unsur tersebut harus diperhatikan supaya proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar lebih mengoptimalkan aktivitas bergerak dengan metode demonstrasi dari guru

5. DAFTAR PUSTAKA

- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Pratama, D. Y., & Wisnu, H. (2019). Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD Negeri Se-Gugus 1 di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(3), 499-502.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/Mts), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pranata, 2022. Efektivitas Waktu Pembelajaran Penjasokes Sekolah Dasar Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4841–4847. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2958>
- Syamsul, T.M., dkk. (2020). Manajemen Penjas. Indramayu Jawa Barat. CV. Adanu Abimata.
- Alkhabib, M.N.N. (2020). Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas Terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran Bola Voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Skripsi, dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratistha, N.S. (2022). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Sekecamatan Godean. Skripsi, dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.